



## Persepsi Ibu Hamil Tentang Donor ASI di Margadana Kota Tegal

Meyliya Qudriani<sup>a</sup>, Umriaty<sup>b</sup>

<sup>a</sup>Program Studi DIII Kebidanan Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal Jawa Tengah

<sup>b</sup> Program Studi DIII Kebidanan Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal Jawa Tengah

Email korespondensi: [meyliya.qudriani@gmail.com](mailto:meyliya.qudriani@gmail.com)

### Abstract

Exclusive breastfeeding is the first choice for infant nutrition. Breast milk produced by the mother and contains all the nutrients needed by the baby for the growth and development needs of the baby. But not all mothers are able to give breast milk because of certain needs. Breast milk donors become an option in these conditions. Breast milk donors are not very popular in developing countries like Indonesia. This study discusses the perception of pregnant women about breastfeeding donors as an effort to look for information on breastfeeding donors to the community. By using descriptive research and quantitative learning for 36 pregnant women. The results showed that most pregnant women had good knowledge about exclusive breastfeeding (91.7%), all pregnant women (100%) have a commitment to provide exclusive breastfeeding and have positive perceptions about breastfeeding donors (83.3%). Need help and institutions related to the implementation of breastfeeding donors to avoid uncontrolled breastfeeding assistance.

Keyword : perception, donor breast milk

### Abstrak

Pemberian ASI eksklusif merupakan pilihan pertama untuk nutrisi bayi. ASI diproduksi oleh ibu dan mengandung semua zat gizi yang dibutuhkan bayi untuk kebutuhan tumbuh kembang bayi. Namun tidak semua ibu mampu memberikan ASI karena kebutuhan tertentu. Pendonor ASI menjadi pilihan dalam kondisi tersebut. Donor ASI tidak begitu populer di negara berkembang seperti Indonesia. Penelitian ini membahas tentang persepsi ibu hamil tentang pendonor ASI sebagai upaya mencari informasi pendonor ASI kepada masyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kuantitatif terhadap 36 ibu hamil. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik tentang ASI eksklusif (91,7%), seluruh ibu hamil (100%) memiliki komitmen untuk memberikan ASI eksklusif dan memiliki persepsi positif tentang pendonor ASI (83,3%). Perlu bantuan dan lembaga terkait pelaksanaan donor asi agar tidak terjadi pendampingan asi yang tidak terkontrol.

Kata kunci : persepsi, ASI donor

### PENDAHULUAN

ASI Eksklusif menurut Peraturan Pemerintah Nomor 33 tahun 2012 adalah

Meylia Qudriani, dkk., Persepsi Ibu hamil Tentang donor Asi

Air Susu Ibu (ASI) yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman



lain. Kebutuhan energi bayi umur 0-6 bulan dapat tercukupi hanya dengan ASI saja. Hal ini dikarenakan didalam ASI telah terdapat kandungan gizi baik mikro maupun makronutrient yang lengkap. ASI memiliki keunggulan dari segi apapun baik gizi, kekebalan tubuh, psikologi maupun ekonomi. Manfaat ASI Eksklusif tidak hanya didapatkan oleh bayi, tapi juga oleh ibu, keluarga bahkan negara (Kementerian RI, 2017).

Oleh karena itu, berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk memaksimalkan pemberian ASI secara eksklusif. Mulai dari pembuatan kebijakan secara spesifik, menyiapkan konselor, sampai dengan kerjasama dengan instansi didalam dan luar negeri (Presiden RI, 2012).

Program peningkatan pemberian Air Susu Ibu (ASI) khususnya ASI Eksklusif merupakan program prioritas. Hal ini dikarenakan memberikan dampak luas terhadap status gizi dan kesehatan balita. Didukung pula konferensi tingkat tinggi tentang kesejahteraan anak menyepakati bahwa semua keluarga harus mengetahui arti penting mendukung dalam tugas pemberian ASI saja selama enam bulan untuk perempuan pada kehidupan pertama bagi anak (Kementerian RI, 2013).

Dalam profil kesehatan Indonesia tahun 2018 menunjukkan bahwa persentasi bayi yang mendapatkan Inisiasi Menyusui Dini sebesar 71,34 %, sedangkan angka pemberian ASI Eksklusif di Indonesia sebesar 65,16%. Untuk propinsi Jawa Tengah sendiri mempunyai angka cakupan pemberian ASI Eksklusif lebih rendah dari angka capaian nasional yaitu 64,19% (Kemenkes RI, 2013). Cakupan pemberian ASI Eksklusif di Kota Tegal pada tahun 2020 sebesar 59,8% dan meningkat pada tahun 2021 sebesar 66,7%. Meskipun demikian angka tersebut masih dibawah angka capaian ASI Eksklusif di Jawa Tengah yaitu 67,3% (Profil Kesehatan Kota Meylia Qudriani, dkk., *Persepsi Ibu hamil Tentang donor Asi*

Tegal, 2021). Dari hasil penelitian Nisa et al. (2020) menjelaskan bahwa masih terdapat 27,3% bayi yang tidak cukup mendapatkan ASI di wilayah kerja Puskesmas Kota Tegal.

Begitu pentingnya pemberian ASI secara eksklusif sehingga sampai saat ini belum dapat digantikan dengan asupan makanan apapun. Namun demikian tidak semua ibu dapat menyusui bayinya. Terdapat ibu dengan produksi ASI yang sedikit dan kondisi medis tertentu seperti ibu dengan HIV yang tidak memungkinkan untuk pemberian ASI dengan baik. Sementara itu disisi lain terdapat wanita dengan produksi ASI yang berlebih. Kondisi inilah yang memungkinkan proses transfer ASI dapat terjadi antara ibu yang satu dengan yang lainnya melalui donor ASI. WHO merekomendasikan bahwa untuk bayi yang tidak dapat menerima ASI dari ibu mereka sendiri, pilihan lainnya adalah memberikan ASI yang didonorkan. Namun rekomendasi ini jarang dipraktikkan oleh sebagian besar negara berkembang seperti Indonesia, dimana susu donor belum diterima secara luas (K. K. Iloh et al., 2018).

Saat ini di Indonesia hanya ada satu bank ASI yang sudah berjalan yaitu di Rumah Sakit Cipto Mangun Kusumo (RSCM). Namun demikian berbagai komunitas sosial yang bergerak dibidang ASI membantu memfasilitasi antara ibu yang membutuhkan ASI dan ibu yang memungkinkan menjadi pendonor ASI (S. Fataruba, 2019).

Hasil penelitian Dwiguna (2013) menunjukkan bahwa ibu yang menikah pada usia muda dan mempunyai pengetahuan tentang ASI Eksklusif yang kurang lebih cenderung memilih susu formula dibandingkan dengan ASI Eksklusif. Kesulitan menyusui diawal bayi baru lahir dan mudahnya akses untuk mendapatkan susu formula menyebabkan pilihan lebih banyak pada pemberian susu formula dibandingkan mendapatkan donor



ASI. Kekhawatiran ibu tentang kebersihan ASI donor dari penyakit menjadi pertimbangan mereka tidak memilih ASI donor. Mereka juga mempunyai persepsi bahwa memberikan susu donor tidak sama dengan memberikan ASI secara Eksklusif. Pemberian ASI Eksklusif yang berhasil membutuhkan persiapan sejak kehamilan. Seringkali niat untuk memberikan ASI Eksklusif tidak dibarengi dengan persiapan yang cukup. Hasil penelitian Rinata tahun 2015 menunjukkan sebagian besar ibu hamil mempunyai persiapan yang kurang dalam pemberian ASI eksklusif. Persiapan tersebut meliputi perawatan payudara saat hamil, persiapan nutrisi, dan persiapan psikologis (Rinata, 2015).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi ibu hamil tentang donor ASI di wilayah Puskesmas Margadana Kota Tegal.

## METODE

Rancangan penelitian menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah

purposive sampling. Dengan kriteria inklusi yaitu ibu hamil Trimester II dan III serta mengikuti kelas ibu hamil berjumlah 36 ibu hamil.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menyebar angket. Instrumen yg digunakan adalah kuesioner yang berisi pertanyaan tentang pengetahuan, niat dalam memberikan ASI Eksklusif dan persepsi tentang Donor ASI. Dalam penyusunan instrument, peneliti menggunakan validitas isi oleh *expert judgment*. Ahli yang dimaksud adalah pihak Dinas Kesehatan yang membawahi bidang gizi.

Data yang telah dikumpulkan diolah dengan teknik *editing, coding, scoring, dan tabulating*. Adapun analisis pada penelitian ini data univariat menggunakan statistic deskriptif.

## HASIL

Hasil penelitian berupa gambaran umum pada 36 responden ibu hamil dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Karakteristik Responden

Penelitian Persepsi Ibu Hamil Tentang Donor ASI di Wilayah Puskesmas Margadana

Variabel	Jumlah	Persentase
<b>Umur</b>		
Tidak Beresiko (20-35 tahun)	24	66,7
Beresiko (> 35 tahun)	12	33,3
<b>Pendidikan</b>		
SD	11	30,6
SMP	9	25,0
SMA/SMK	15	41,7
Perguruan Tinggi	1	2,8
<b>Pekerjaan</b>		
Ibu Rumah Tangga	31	86,1
Wiraswasta	4	11,1
Karyawan Swasta	1	2,8
<b>Pendapatan</b>		
< Rp 1.748.000	27	75
= > Rp 1.748.000	9	25
<b>Jumlah Kehamilan</b>		

Primigravida	12	33,3
Multigravida	22	61,1
Grandemultigravida	2	5,6
<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100</b>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden (66,7%) berada pada umur 20-35 tahun, mempunyai pendidikan sebagian besar SMA/SMK (41,7%), bekerja sebagai ibu rumah tangga (86,1%), pendapatan < Rp 1.748.9000 (75%), dan kehamilan saat ini sebagian besar merupakan kehamilan multi gravida (61,1%).

Selain data tentang karakteristik responden, pada penelitian ini juga mengukur pengetahuan tentang ASI Eksklusif, niat dalam memberikan ASI Eksklusif dan persepsi tentang donor ASI. Hasilnya seperti yang tersaji pada tabel dibawah ini:

**Tabel 7**

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang ASI Eksklusif Pada Ibu Hamil di Puskesmas Margadana

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Kurang	3	8,3
Baik	33	91,7
<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil pengukuran tingkat pengetahuan didapatkan seperti pada tabel 7 dimana sebagian besar ibu hamil mempunyai tingkat pengetahuan baik tentang ASI Eksklusif sebanyak 33 ibu hamil (91,7%). Namun masih terdapat ibu hamil dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 3 ibu hamil (8,3%).

**Tabel 8**

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Niat Memberikan ASI Eksklusif Pada Ibu Hamil di Puskesmas Margadana

Niat	Frekuensi	Persentase
Belum Niat	0	0

Sudah Niat	36	100
<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100</b>

Hasil pengukuran niat ibu hamil didapatkan semua ibu hamil (100%) menyatakan berniat memberikan ASI secara Eksklusif jika bayinya sudah lahir.

**Tabel 9**

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Persepsi tentang Donor ASI Pada Ibu Hamil di Puskesmas Margadana

Persepsi	Frekuensi	Persentase
Negatif	6	16,7
Positif	30	83,3
<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100</b>

Pengukuran persepsi tentang donor ASI pada ibu hamil ditunjukkan pada tabel 9 dimana sebagian besar ibu hamil mempunyai persepsi yang positif tentang donor ASI yaitu sebanyak 30 ibu hamil (83,3%) dan sisanya sebanyak 6 ibu hamil (16,7%) masih mempunyai persepsi yang negatif tentang donor ASI.

Hasil analisis butir soal pada pertanyaan persepsi tentang donor ASI menunjukkan bahwa masih terdapat 53% ibu yang menganggap bahwa pemberian donor ASI hanya dapat diberikan dari dan kepada keluarga saja.

## PEMBAHASAN

Hasil pengukuran dari tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif pada penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik tentang ASI Eksklusif sebesar 61,1%. Pengetahuan yang baik tersebut juga berkorelasi dengan pemberian ASI



Eksklusif dengan nilai  $p$  sebesar 0,00001 (N. Nurleli, dkk., 2018).

Pengetahuan yang baik pada sebagian besar responden penelitian ini adalah bekal yang penting dalam upaya pemberian ASI Eksklusif. Hal ini mengingat responden saat ini masih berada dalam fase kehamilan, sehingga diharapkan ibu hamil mempunyai waktu yang lebih panjang dalam mempersiapkan pemberian ASI eksklusif baik secara fisik maupun psikis.

Dari penelitian sebelumnya juga menunjukkan hal yang sama, dimana dari 3 responden yang diambil data secara kualitatif dihasilkan pengetahuan yang baik tentang ASI Eksklusif. Informasi tersebut didapatkan langsung dari bidan, buku KIA dan internet (S. N. Hidayah, dkk., 2018). Tingkat pengetahuan ibu yang baik akan mempengaruhi perilaku ibu dalam mempraktekkan pemberian ASI Eksklusif pada bayinya serta dukungan dari suami dan keluarga juga diperlukan guna keberhasilan ASI Eksklusif. Dalam penelitian NA. Suciati, (2015) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan suami dengan dukungan pemberian ASI ( $p=0,000$ ) dan  $OR=9,412$  yang berarti suami yang memiliki tingkat pengetahuan baik lebih memiliki peluang 9,4 kali untuk memberikan dukungan ASI Eksklusif.

Akses informasi yang terbuka lebar bagi ibu hamil saat ini memungkinkan ibu hamil memiliki pengetahuan yang cukup tentang ASI Eksklusif. Hal ini juga ditunjang dengan pemberian pendidikan secara terprogram melalui kelas ibu hamil yang telah dilaksanakan dengan baik di Wilayah Puskesmas Margadana.

Hasil pengukuran niat dalam penelitian ini lebih besar dibandingkan penelitian S. N. Hidayah, dkk., 2018) yang menunjukkan bahwa hanya 88,3 ibu berniat memberikan ASI Eksklusif dikarenakan manfaat ASI yang baik kepada ibu maupun anak, menghemat pengeluaran, praktis langsung

diberikan kepada bayi, dan menguatkan antibody bayi. Sedangkan responden yang tidak berniat untuk memberikan ASI Eksklusif dikarenakan pengalaman sebelumnya tidak menyusui, ibu bekerja dan ibu memiliki pendapat bahwa ASI yang dimilikinya belum mampu membuat bayi kenyang sehingga perlu susu formula sebagai tambahan (A. Yusrina and S. R. Devy, 2017).

Seseorang akan memiliki niat yang kuat jika informasi yang dimilikinya cukup kuat untuk meyakinkannya bahwa perilaku tersebut layak untuk dilakukan. Niat yang sudah dimiliki seseorang, hendaknya diperkuat dengan menambah pengetahuan mengenai ASI baik keunggulan, komposisi, manfaat dan keutamaannya. Pengetahuan diperlukan untuk memantapkan niat ibu untuk memberikan ASI (A. Nurani, 2013). Penelitian sebelumnya ditemukan hubungan yang signifikan antara pengetahuan mahasiswa pria tentang praktik pemberian ASI Eksklusif dengan niat mendukung praktik pemberian ASI Eksklusif ( $p<0,05$ ) dan juga  $OR = 9,2$  yang artinya bahwa mahasiswa pria yang tingkat pengetahuan tinggi 9,2 kali lebih berpeluang berniat mendukung praktik pemberian ASI Eksklusif (A. F. Saptari, 2013).

Peraturan tentang donor ASI terdapat pada Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif pasal 11. Pada peraturan tersebut dijelaskan bahwa persyaratan-persyaratan khusus untuk para pendonor dan penerima donor ASI antara lain yaitu adanya permintaan ibu kandung atau keluarga bayi yang bersangkutan; Identitas, agama dan alamat pendonor ASI harus diketahui dengan jelas oleh ibu atau keluarga dari bayi penerima ASI; Adanya Persetujuan pendonor ASI setelah mengetahui identitas bayi yang diberi ASI; Pendonor ASI dalam kondisi kesehatan baik dan tidak



mempunyai indikasi medis; ASI tidak diperjual belikan (Presiden RI, 2012).

Persepsi tentang pemberian donor ASI hanya dari keluarga dapat dihubungkan dengan adanya hukum dalam agama Islam yang memungkinkan hubungan kemahraman akibat persusuan. Namun hal ini dapat dicegah dengan adanya kejelasan tentang identitas, agama dan alamat pendonor ASI seperti yang tertuang dalam peraturan diatas (S. Fataruba, 2019).

Pemberian donor ASI merupakan alternatif untuk mendukung keberhasilan pemberian ASI Eksklusif bagi bayi. Meskipun dalam prakteknya sangatlah mudah namun tidak boleh dilakukan hanya berdasarkan kesepakatan antara ibu dan pendonor saja. Bagi pendonor harus melalui skrining dan tahapan penapisan terlebih dahulu yaitu diantaranya hepatitis B, hepatitis C, HIV dan rubella (Abdul Halim, 2016).

Rekomendasi dari WHO dalam urutan pemberian asupan nutrisi untuk bayi yaitu: ASI langsung dari ibunya, ASI perah dari ibunya, ASI donor dari ibu lain dan Susu formula bayi. Maka dengan ini ASI donor dari ibu lain lebih baik dari pada susu formula bagi bayi baru lahir. Dalam penelitian sebelumnya juga menjelaskan bahwa semua responden mengungkapkan bahwa pemberian ASI sangat penting bagi bayi karena dapat membuat bayi lebih sehat dan tidak mudah sakit. Selain itu juga menyebutkan bahwa kandungan gizi dalam susu formula masih kurang jika dibandingkan dengan ASI (U. Latifah, dkk., 2019).

ASI merupakan pilihan pertama untuk asupan nutrisi bagi bayi. Namun masih banyak yang kurang mampu mencukupi kebutuhan nutrisi bagi bayinya sehingga strategi untuk menunjang agar dapat mencukupi kebutuhan nutrisi ASI untuk bayi salah satunya yaitu dengan pemberian donor ASI. Dimana donor ASI dianggap sebagai strategi perencanaan non-invasif

yang dapat untuk mencegah infeksi (S. Arslanoglu.dkk., 2010).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan tentang ASI Eksklusif pada ibu hamil di wilayah Margadana sebagian besar sudah baik (91,7%). Dengan pengetahuan yang baik ini menjadi harapan bagi peningkatan cakupan pemberian ASI Eksklusif. Hal tersebut juga dibuktikan dengan respon ibu yang baik dalam hal niat untuk memberikan ASI secara eksklusif.

Sementara itu untuk persepsi tentang donor ASI sebagian besar ibu hamil mempunyai persepsi yang positif (83,3%). Meski demikian masih ada hal yang harus diluruskan kembali persepsi ibu tentang syarat yang menjadi pendonor dan penerima ASI serta usia bayi yang disarankan untuk menjadi pendonor ASI.

Rekomendasi yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya antara lain melihat tingkat keberhasilan ASI Eksklusif pada mereka yang mempunyai riwayat donor ASI. Penelitian lain yang dapat dilanjutkan dari penelitian ini adalah gambaran pelaksanaan donor ASI melalui media social seperti yang saat ini banyak terjadi.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Politeknik Harapan Bersama yang telah mendanai penelitian ini sehingga dapat terlaksana dengan baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Presiden Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif*. Jakarta, Indonesia, 2012.

Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional RI, *Pedoman Perencanaan Program Gerakan Nasional Percepatan*



*Perbaikan Gizi Dalam Rangka Seribu Hari Pertama Kehidupan.* Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional RI, 2013.

Kementerian Kesehatan RI, "Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2018," Jakarta, 2019.

K. K. Iloh *et al.*, "Perception of donor breast milk and determinants of its acceptability among mothers in a developing community: A cross-sectional multi-center study in south-east Nigeria," *Int. Breastfeed. J.*, vol. 13, no. 1, pp. 1–12, 2018, doi: 10.1186/s13006-018-0189-2.

S. Fataruba, "Donor Air Susu Ibu (ASI) dan Permasalahan Hukumnya serta Upaya Pencegahan Terjadinya Hubungan Kemahraman | Fataruba | SASI," *SASI*, vol. 25, no. 1, pp. 37–46, 2019.

Dwiguna, "Faktor-faktor Penyebab Ibu Muda Memilih Susu Formula di Kelurahan Tanjungrejo Semarang," Universitas Negeri Semarang, 2013.

N. Nurlili, J. M. Purba, and R. Sembiring, "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Tindakan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Rambung Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai Tahun 2017," *J. Ris. Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, vol. 3, no. 1, p. 1, 2018, doi: 10.34008/jurhesti.v3i1.16.

S. N. Hidayah, U. Latifah, and M. Qudriani, "Pengalaman Menyusui Eksklusif pada Ibu yang Menjalani Long Distance Marriage di Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal," *Bhamada J. Ilmu dan Teknol. Kesehat.*, vol. 9, no. 2, 2018.

N. A. Suciati, M. Qudriani, and U. Baroroh, "Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Suami Mengenai ASI Eksklusif dengan Penerapan Breastfeeding Father di

Kelurahan Pesurungan Lor Kecamatan Margadana Tahun 2015," *Siklus J. Res. Midwifery Politek. Tegal*, vol. 4, no. 2, pp. 91–93, 2015.

A. Yusrina and S. R. Devy, "Faktor yang Mempengaruhi Niat Ibu Memberikan ASI Eksklusif di Kelurahan Magersari, Sidoarjo," *J. PROMKES*, vol. 4, no. 1, p. 11, 2017, doi: 10.20473/jpk.v4.i1.2016.11-21.

A. Nurani, *7 Jurus Sukses Menyusui*. Jakarta: PT. Elex media Komputindo, 2013.

A. F. Saptari, "Hubungan Sikap Dan Pengetahuan Dengan Niat Mendukung Praktikan Pemberian ASI Eksklusif Pada Mahasiswa Magister Pria Universitas Indonesia Tahun 2013," Universitas Indonesia, 2013.

Abdul Halim, "Donor ASI Dalam Perspektif Hukum Islam," *J. Stud. Islam MIYAH*, vol. 12, no. 6, pp. 1–18, 2016.

U. Latifah, S. N. Hidayah, and M. Qudriani, "Perilaku Ibu Primipara dalam Pemberian ASI Eksklusif di Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal," *Siklus J. Res. Midwifery Politek. Tegal*, vol. 8, no. 1, p. 67, 2019, doi: 10.30591/siklus.v8i1.1226.

S. Arslanoglu, E. E. Ziegler, and G. E. Moro, "Donor human milk in preterm infant feeding: Evidence and recommendations," *Journal of Perinatal Medicine*, vol. 38, no. 4. De Gruyter, pp. 347–351, 2010, doi: 10.1515/JPM.2010.064.